PENELITIAN EVALUATIF DALAM PENDIDIKAN

Yuniarti[1], Lathifah Abdiyah[2], Siti Nurjanah[3], Septi Lastri Siregar[4], Puput Riani[5]
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta[1,2,3,4] ; IAI AN Nur Lampung[5]
yunidyeaaaa15@gmail.com

Abstract

Basically, evaluative research is part of applied research. An important part of evaluative research is the existence of an expected goal or condition, then these goals are assessed through evaluation. Evaluative research is a study that measures and determines the results of a particular plan or project by collecting and analyzing plans objectively, in accordance with the objectives of the plan. The aim is to design, refine and test the implementation of educational practices, as well as evaluate the success of certain activities and evaluate the benefits of these activities. Evaluation will be carried out well if the program includes clear objectives, so that it can determine the expected or achieved results through the methodology of the conceptual framework of research evaluation. There are several evaluation models that can be chosen by researchers to evaluate the program, namely the CIPP, UCLA, Brinkerhoff and Stake models.

Keywords: *Evaluative Research*

Abstrak : Pada dasarnya penelitian evaluatif merupakan bagian dari penelitian terapan. Bagian penting dari penelitian evaluatif adalah adanya tujuan atau kondisi yang diharapkan, kemudian tujuan tersebut di nilai melalui evaluasi. Penelitian evaluatif adalah studi yang mengukur dan menentukan hasil suatu rencana atau proyek tertentu dengan mengumpulkan dan menganalisis rencana secara objektif, sesuai dengan tujuan rencana tersebut. Tujuannya adalah untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan praktik pendidikan, serta mengevaluasi keberhasilan kegiatan tertentu dan mengevaluasi manfaat dari kegiatan tersebut. Evaluasi akan terlaksana dengan baik jika program mencantumkan tujuan yang jelas, sehingga dapat menentukan hasil yang diharapkan atau dicapai melalui metodologi kerangka konseptual evaluasi penelitian. Ada beberapa model evaluasi yang dapat dipilih oleh peneliti untuk mengevaluasi program, yaitu model CIPP, UCLA, Brinkerhoff dan Stake.

Kata Kunci: Penelitian Evaluatif

PENDAHULUAN

Penelitian adalah studi sistematis untuk menambah wawasan pengetahuan, juga merupakan upaya sistematis dan terorganisir untuk beberapa pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Dalam kegiatan penelitian, peneliti menggunakan seperangkat aturan, kegiatan, dan prosedur menurut disiplin ilmu masing-masing.

Ada beberapa jenis penelitian, antara lain penelitian, eksplorasi, penelitian penegmbangan, verifikatif, kuantitatif, kualitatif,, penelitian survey, penelitian tindakan, penelitian pasca evaluasi, penelitian ekperimental dan penelitian evaluasi. Tentunya setiap jenis penelitian memiliki karakteristiknya masing-masing, sehingga peneliti harus berhati-hati saat memilih untuk melakukan jenis penelitian tertentu. Pemilihan jenis penelitian ini harus didasarkan pada jenis masalah yang akan diselesaikan.

Dari sekian banyak jenis penelitian, penelitian evaluatif jarang dilakukan peneliti. Peneliti umumnya lebih familiar dengan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk, meningkatkan proses/pembelajaran. Pada dasarnya penelitian evaluative digunakan untuk mengecek keberhasilan suatu perencanaan, termasuk dalam bidang pendidikan. Telah banyak program dan kebijakan yang telah dikeluarkan institusi yang berhak/berwenang, misalnya program pemberlakuan Kurikulum 2013, Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG), untuk itu perlu dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan rencana atau kebijakan tersebut dalam implementasinya di bidang ini. Dalam makalah ini akan mencoba mengulas konsep penelitian evaluatif, tujuan dan ciri-ciri penelitian evaluative, ruang, lingkup penelitian evaluatif dan model penelitian evaluatif.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Penelitian Evaluatif

Penelitian evaluatif pada dasarnya adalah penelitian terapan, akan tetapi tujuannya berbeda. Penelitian evaluative ini ditujukan untuk mengukur keberhasilan suatu program/rencana, produk atau aktivitas tertentu (Danim, 2000). Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi keberhasilan manfaat, kegunaan, kelayakan dan sumbangan suatu program/rencana kegiatan yang dilaksanakan oleh unit/lembaga tertentu. Penelitian evaluative dapat dirancang untuk menjawab pertanyaan, menguji atau membuktikan hipotesis. Menurut Borg and Gall (2003) evaluasi

adalah proses membuat penilaian tentang manfaat, nilai, atau keseimbangan program pendidikan. Biasanya kegiatan evaluasi dimulai dengan kebutuhan seseorang untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan, manajemen, atau strategi politik. Mc Millan dan Schumacher (2010) berpendapat bahwa "evaluasi adalah salah satu penerapan dari suatu penelitian yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya atau adakah manfaat/nilai dari suatu program atau kebijakan dalam pendidikan". Sukmadinata (2009) juga menegaskan "evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan"."Penelitian evaluative adalah penentuan hasil yang diperoleh dengan beberapa kegiatan yang dibuat untuk memperoleh suatu tujuan tentang nilai atau performance dari peserta didik. Penelitian evaluatif adalah suatu penlitian yang sifatnya untuk mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengetahui dan menentukan berhasil atau tidaknya suatu kegiatan/program tersebut. Penelitian evaluatif menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap sesuatu objek, yang biasanya merupakan pelaksanaan dan rencana program pembelajaran. " (Suchman, 2009)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian evaluatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengukur dan menentukan hasil program atau proyek tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau mengevaluasi program tersebut apakah berhasil atau tidak dengan cara mengumpulkan, menganalisis program tersebut secara objektif.

2. Tujuan dan Ciri-Ciri Penelitian Evaluatif

a. Tujuan Penelitian Evaluatif

Secara umum, tujuan penelitian evaluatif adalah untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan. Selain itu, penelitian evaluative juga dirancang untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan secara spesifik dan mengevaluasi manfaat dari kegiatan tersebut.

Sukmadinata (2009) menjelaskan tujuann dari penelitian evaluative, sebagai berikut:

1) Membantu perencanaan untuk pelakasanaan program.
2) Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program.
3) Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program.
4) Menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program.
5) Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, social, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.

Oleh karena itu, tujuan yang utama dari penelitian evaluative ini ialah sebagai penyedia informasi terkait dengan program-program pendidikan yang telah dilaksanakan.

b. Ciri-Ciri Penelitian Evaluatif

Penelitian evaluative harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditentukan atau berlaku dalam sebuah penelitian, yaitu persyaratan keilmiahan, mengikuti sistematika/ketentuan dan metodologi secara benar dan bisa dipertanggung jawabkan. Adapun cirri-ciri penelitian evaluative yang baik adalah sebagai berikut:

1) Proses kegiatan penelitian tidak menyeleweng/menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
2) Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti berpikir secara sistematik, yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang di evaluasi, bagi pengawas adalah keberhasilan, program pembinaan.
3) Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang di evaluasi, perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
4) Menggunakan criteria, standar, atau tolak ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
5) Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Dengan kata lain, dalam melakukan kegiatan evaluasi program, peneliti harus berkiblat pada tujuan program kegiatan sebagai standar, criteria, atau tolak ukur.
6) Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksana, maka perlu adanya identifikasi komponen, yang dilanjutkan dengan identifikasi sub komponen, dan sampai pada indicator dari program yang dievaluasi.
7) Standar, criteria atau tolak ukur diterapkan pada indicator, yaitu bagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan.

8) Dari hasil penelitian harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat (Borg and Gall, 2003).

M Powell (2006: 104) penelitian yang baik harus memperhatikan beberapa karakteristik sebagai berikut:

a. Penelitian evaluatif dilakukan untuk pengambilan keputusan.
b. Penelitian evaluatif hanya dilakukan untuk melakukan evaluasi program atau kebijakan.
c. Penelitian evaluatif dilakukan secara empiric dalam atau di akhir pelaksanaan program.
d. Penelitian evaluatif biasanya mengompromikan antara penelitian murni dan terapan.

Ciri-ciri penelitian evaluatif menurut Arikunto (2006) adalah sebagai berikut:

1) Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku bagi penelitian ilmiah pada umumnya.
2) Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti berpikir sistematik yaitu memandang program/kegiatan yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dan beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan antara satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dan objek yang dievaluasi.
3) Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dan objek yang dievaluasi, perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai factor penentu bagi keberhasilan program.
4) Menggunakan standar, kriteria, dan tolak ukur yang jelas untuk setiap indikator yang dievaluasi agar dapat diketahui dengan cermat keunggulan dan kelemahan program.
5) Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksana, perlu ada identifikasi

komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi sub komponen, dan sampai pada indicator dan program yang di evaluasi.

6) Dari hasil penelitian harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.
7) Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan rekomendasi bagi kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Dengan kata lain, dalam melakukan kegiatan evaluasi program, peneliti harus berkiblat pada tujuan program kegiatan sebagai standar, criteria, atau tolak ukur.
   Untuk itu peneliti perlu mempersiapkan dengan baik agar hasil penelitian mencerminkan satu kesimpulan yang benar-benar menggambarkan penelitian tersebut.

3. Ruang Lingkup Penelitian Evaluatif dalam Pendidikan

Penelitian evaluatif dalam bidang pendidikan sangat luas, yaitu Kurikulum, Program Pendidikan, Pembelajaran, Pendidik, Peserta Didik, Institusi dan Manajemen. Setiap bidang tersebut memiliki kewenangan masing-masing.

a. Kurikulum

Dalam bidang kurikulum, hal-hal yang perlu dievaluasi mencakup desain kurikulum, implementasi dan evaluasi kurikulm. Material kurikulum berupa buku teks, modul, paket, perangkat keras, perangkat lunak, film, video, dan lain-lain. Sumber belajar berupa laboratorium, workshop dan perpustakaan. Semua bidang tersebut perlu dilalukan penelitian evaluatif agar kurikulum bisa selalu mengikuti perkembang zaman sesuai dengan kebutuhan.

b. Program Pendidikan

Evluasi terhadap program pendidikan perlu dilakukan secara terus menerus. Program tersebut mencakup program untuk anak berbakat, anak yang lambat, pencegahan putus sekolah, remedial. Wujud programnya antara lain: program pada bidang sains, social, matematika, dan keterampilan.

c. Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran perlu terus dilakukan evaluasi Tagar kegiatan yang dilakukan tidak menjadi membosankan. Beberapa model pembelajaran yang ditawarkan seperti: *discovery learning*, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.

d. Pendidik

Dalam hal ini, yang perlu dievaluasi tidak hanya guru saja tetapi juga termasuk konselor dan administrator.

e. Peserta Didik

Peserta didik perlu di evaluasi dalam hal kepribadian, kecerdasan, sikap, minat, motivasi, kebiasaan belajar dan perilaku menyimpang.

f. Organisasi

Semua lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, pendidikan tinggi, pendidikan kejuruan, pendidikan khusus, dan lain-lain.

g. Manajemen

Hal-hal yang perlu dievaluasi pada masalah manajemen mencakup: personil, sarana dan prasarana, biaya, partisipasi masyarakat, dan kegiatan ekstrakurikuler.

4. Model-Model yang digunakan Penelitian Evaluatif

Terdapat beberapa model evaluatif sebagai strategi atau pedoman kerja pelaksanaan evaluasi program, yaitu:

a. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang tujuannya untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program. Model CIPP merupakan singkatan dari C*ontect evaluation*, *input evaluation*, *process evaluation*, dan *product evaluation* yang dikembangkan oleh Daniel Stufflebeam dan kawan-kawannya pada tahun 1968 di Ohio State University dan berorientasi pada pengambilan keputusan. *Context evaluation to serve planning decision*. Konteks evaluasi ini membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program (Tayibnapis, 1989). Yang menjadi sasaran dalam evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah system.

Evaluasi konteks meliputi penggambaran latar belakang program yang di evaluasi, memberikan perkiraan kebutuhan dan tujuan program, menentukan sasaran program dan menentukan sejauh mana tawaran ini cukup responsif terhadap kebutuhan yang sudah diidentifikasi (Edison, 2009). Evaluasi konteks meliputi:

1) Analisis masalah/kebutuhan yang berhubungan dengan lingkungan. Suatu kebutuhan dirumuskan sebagai suatu kesenjangan antara kondisi yang ada sekarang dengan kondisi yang diharapkan.
2) Menggambarkan secara jelas dan terperinci tujuan program yang akan memperkecil kesenjangan antara kondisi yang ada sekarang dengan kondisi yang diharapkan. Dengan singkat

dapat dikemukakan bahwa evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan-kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan serta karakteristik individu yang melaksanakan evaluasi.

Input evaluation, structuring decision. Evaluasi ini menolong mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan. Bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya (Tayibnapis, 1989). Evaluasi ini digunakan dalam kpelaksanaan program, diadakan penjadwalan dan prosedur pelaksanaannya. Edison (2009) mengatakan evaluasi masukan dilaksanakan dengan tujuan dapat menilai relevansi rancangan program, strategi yang dipilih, prosedur, sumber baik yang berupa manusia (guru, siswa) atau mata pelajaran serta sarana prasarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Singkatnya masukan (input) merupakan model yang digunakan untuk menentukan bagaimana cara agar penggunaan sumber daya yang ada bisa mencapai tujuan serta secara esensial memberikan informasi tentang apakah perlu mencari bantuan dari pihak lain atautidak. Aspek input juga membantu menentukan prosedur dan desain untuk mengimplementasikan program.

Process evaluation, to serve implementing decision. Evaluasi proses untuk membantu mengimplementasi keputusan. Sampai sejauh mana rencana telah diterapkan? Apa yang yang harus direvisi? Begitu pertanyaan tersebut terjawab, prosedur dapat dimonitor, dikontrol, dan diperbaiki (Tayibnapis, 1989). Evaluasi proses dipergunakan untuk membantu memberikan dan menyediakan informasi balikan dalam rangka mengimplementasi keputusan sampai sejauh mana rencana-rencana atau tindakan-tindakan yang hendak dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program sudah sesuai dengan prosedur dan penjadwalan yang ditetapkan. Evaluasi

Proses dilaksanakan dengan harapan dapat memperoleh informasi mengenai bagaimana program telah diimplementasikan sehari-hari didalam maupun diluar kelas, pengalaman belajar apa saja yang telah diperoleh peserta didik, serta bagaimana kesiapan guru dan siswa dalam implementasi program tersebut dan untuk memperbaiki kualitas program dari program yang berjalan serta memberikan informasi sebagai alat untuk menilai apakah sebuah proyek relatif sukses atau gagal (Edison, 2009).

Product evaluation, to serve recycling decision. Evaluasi produk untuk menolong keputusan selanjutnya. Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan? Edison (2009) mengatakan evaluasi produk mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, modifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk yang seperti sekarang. Evaluasi produk meliputi penentuan dan penilaian dampak umum dan khusus suatu program, mengukur dampak yang terantisipasi, mengidentifikasi dampak yang tak terantisipasi, memperkirakan kebaikan program serta mengukur efektivitas program. Evaluasi produk digunakan untuk: a) menolong keputusan selanjutnya, seberapa besar hasil yang telah dicapai dan apa yang akan dilakukan setelah program dilaksanakan. b) mengukur keberhasilan pencapaian tujuan program yang telah ditetapkan. Model evaluasi untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program dilakukan dengan menggunakan evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk.

b. Model Evaluasi UCLA

Alkin (1969) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dan memilih beberapa alternatif. Alkin mengemukakan lima macam evaluasi yaitu: System assessment, yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem (Tayibnapis,1989). Sistem ini berfungsi memberikan informasi mengenai keadaan atau profil program. Program planning, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program (Tayibnapis, 1989). Program implementation, yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan? (Tayibnapis, 1989). Program improvement yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja atau berjalan? Apakah menuju pencapaian tujuan, adakah hal-hal atau masalah-masalah baru yang muncul tak terduga (Tayibnapis, 1989). Program improvement, berfungsi memberikan informasi tentang bagaimana program tersebut bermanfaat dan bagaimana program dapat dilaksanakan. Program certification, yang memberi informasi tentang nilai guna program (Tayibnapis, 1989).

c. Model Evaluasi Brinkerhoff

Model ini dikembangkan oleh Brinkerhoff et alll (1983) yang mencakup tiga jenis desain yaitu:

1) *Fixed vs Emergant evaluation design*. Desain fixed ditentukan dan direncanakan secara sistematis dan desainnya dikembangkan dengan mengacu pada tujuan program.

Rencana analisis dibuat sebelumnya dimana si pemakai akan menerima informasi seperti yang telah ditentukan dalam tujuan. Strategi pengumpulan informasi dalam desain ini menggunakan tes, angket, lembar wawancara. Berbeda dengan desain *fixed*, desain *emergent* dibuat dengan maksud menangkap fenomena yang sedang berlangsung yang berpengaruh terhadap program seperti masukan-masukan baru. Pada prinsipnya desain ini terus berkembang sesuai dengan kondisi dan dapat berubah sesuai dengan kebutuhan.

2) Formatif vs Summatif evaluation. Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh data bagi keperluan revisi program, sedangkan evaluasi sumatif dibuat untuk menilai kegunaan suatu program. Pada evaluasi sumatif fokus evaluasi ditujukan pada variabel-variabel yang dipandang penting dan berkaitan dengan kebutuhan pengambilan keputusan.
3) Desain eksperimental dan Quasi eksperimental vs Natural inquiry. Desain eksperimental, quasi eksperimental dan natural inquiry desain merupakan hasil adopsi dari disiplin penelitian. Desain eksperimental dan quasi eksperimental digunakan untuk menilai suatu program yang baru di uji cobakan. Sedangkan natural inquiry dilakukan dengan cara evaluator terlibat langsung dengan sumber-sumber informasi serta program yang dilaksanakannya.

d. Model Evaluasi Stake

Model ini dikembangkan oleh Stake (1967), analisis proses evaluasi yang dikemukakannya membawa dampak yang cukup besar dalam bidang ini dan meletakkan dasar yang sederhana namun merupakan konsep yang cukup kuat untuk perkembangan yang lebih jauh dalam bidang evaluasi. Stake menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi ialah

descriptions dan *judgement* dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan yaitu: *antecedents* (*context*), *transaction* (*process*), dan *Outcomes* (*output*) (Tayibnapis. 1989). Tahap pendahuluan (*antecedents*) menyangkut kondisi yang terlebih dahulu ada sampai pada saat dilakukan instruksi yang dihubungkan dengan hasil yang dicapai. Tahap transaksi (*transactions*) menyangkut proses dilakukannya instruksi dan hasil yang diperoleh adalah karena pengaruh dari proses tersebut. Tahap *outcomes* menyangkut hasil yang dicapai setelah program diimplementasikan serta untuk menentukan langkah kerja selanjutnya. Penekanan yang umum atau hal yang penting dalam model ini ialah bahwa evaluator yang membuat penilaian tentang program yang di evaluasi. Stake mengatakan bahwa *description* di satu pihak berbedam dengan *judgement* atau menilai. Dalam model ini, *antecedents*, *transaction* dan *outcomes*, data dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut, untuk menilai manfaat program.

KESIMPULAN

Penelitian evaluatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengukur dan menentukan hasil program atau proyek tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau mengevaluasi program tersebut apakah berhasil atau tidak dengan cara mengumpulkan, menganalisis program tersebut secara objektif. Tujuan dari penelitian evaluatif ini adalah untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan serta untuk menilai keberhasilan kegiatan secara spesifik dan menilai manfaat dari kegiatan tersebut. Penelitian evaluatif merupakan kegiatan evaluasi yang mengikuti prinsip-prinsip yang dapat diterapkan pada penelitian (yaitu persyaratan ilmiah), mengikuti sistematika dan metodologi dengan benar dan dapat

dipertanggung jawabkan. Dibidang pendidikan, ruang lingkup yang akan dievaluasi adalah kurikulum, program pendidikan, pembelajaran, pendidik, peserta didik, organisasi dan manajemen. Untuk melakukan evaluasi program, ada berbagai model yang dapat dipilih, termasuk model evaluasi CIPP, UCLA, Brinkerhoff dan Stake.

DAFTAR PUSTAKA

Bakti, B. Yoga. *Evaluasi Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA*. Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah. Vol. 4, No. 2, 2017. hal. 75-82.

Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Peneltian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Kantun, Sri. *Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian dalam Bidang Pendiidkan (Suatu Kajian Komseptual)*. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Vol. 10, No. 2, 2017.

Nurdin, Ismail & Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Puspitaningsih, F & Febrianto, R. *Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran*. Journal Educational Research and Development. Vol.4, No. 1, 2020. hal. 1-18.

Rosyada, Dede. 2020. *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Salim & Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis*. Jakarta: Kencana.

Siyoto, Sandu & Ali Sodik. 2015. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Toriqularif, Muhammad. *Penelitian Evaluasi Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No. 2, 2019. hal. 66-76.